

EFEKTIVITAS PROGRAM POKJA II PADA GERAKAN PEMBERDAYAAN KESEJAHTERAAN KELUARGA (PKK) DI DESA MASINTAN KECAMATAN KELUA KABUPATEN TABALONG

Maisyarah¹, Sugianor², Barkatullah³

Program Studi Administrasi Publik
Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi Amuntai
Email: maisyarahsyarah788@gmail.com

ABSTRAK

Program Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) pada Pokja II di desa Masintan memiliki permasalahan seperti penyebaran informasi belum maksimal, kurangnya partisipasi masyarakat, pelaksanaan program yang belum maksimal. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui efektivitas program Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) di Kecamatan Kelua Kabupaten Tabalong dan faktor-faktor yang mempengaruhinya. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan secara umum belum efektif, dilihat dari indikator seperti; program kerja belum efektif, ketepatan sasaran cukup efektif, pemenuhan kebutuhan efektif karena adanya koordinasi dengan aparat desa, kualitas cukup efektif karena kebutuhan yang diusahakan namun masih terdapat program yang tidak terlaksana, sarana dan prasarana efektif karena terpenuhinya fasilitas, dananya efektif karena sesuai dengan anggaran, pelaksanaan program belum efektif, capaian program cukup efektif, sosialisasi belum efektif, dukungan belum efektif karena partisipasi masyarakat yang kurang. Faktor pendukung; tempat sekretariat PKK yang strategis bagi masyarakat dan dana yang terpenuhi untuk pelaksanaan program Pokja II. Faktor penghambatnya; tidak sering melakukan pengenalan tentang program-program PKK kepada masyarakat luas, masyarakat yang memiliki kesibukan penyebab sulitnya mengumpulkan masyarakat ikut andil di setiap kegiatan, kurangnya pemahaman kader akan tugas dan tanggung jawab, serta program kerja dari koperasi yang tidak dijalankan kembali dikarenakan kurang berminat masyarakat.

Kata Kunci :Efektivitas, Pokja II, PKK

ABSTRACT

The Family Welfare Empowerment Program (PKK) in Working Group II in Masintan Village has problems such as less than optimal information dissemination, lack of community participation, and less than optimal program implementation. The purpose of this study was to determine the effectiveness of the Family Welfare Empowerment Program (PKK) in Kelua District, Tabalong Regency and the factors that influence it. This study used a qualitative approach. The results of the study showed that in general it was not effective, seen from indicators such as; the work program was not effective, the accuracy of the target was quite effective, the fulfillment of needs was effective because there was coordination with village officials, the quality was quite effective because the needs were attempted but there were still programs that were not implemented, the facilities and infrastructure were effective because the facilities were fulfilled, the funds were effective because they were in accordance with the budget, the implementation of the program was not effective, the achievement of the program was quite effective, the socialization was not effective, the support was not effective because of the lack of community participation. Supporting factors; the location of the PKK secretariat which is strategic for the community and the funds were fulfilled for the implementation of the Working Group II program. Inhibiting factors; not often conducting introductions about PKK programs to the wider community, people who are busy causing difficulty in gathering people to participate in every activity, lack of understanding of cadres regarding tasks and responsibilities, and work programs from cooperatives that are not run again due to lack of interest from the community.

Keywords: Effectiveness, Working Group II, PKK

PENDAHULUAN

Kementerian Dalam Negeri (Kemendagri) telah menerbitkan Peraturan Menteri Dalam Negeri (Permendagri) Nomor 36 Tahun 2020 tentang Peraturan Pelaksanaan Peraturan Presiden (Perpres) Nomor 99 Tahun 2017 tentang Gerakan Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga. Disebutkan dalam pertimbangannya, Permendagri 36/2020 ini perlu diterbitkan, dalam rangka untuk melaksanakan ketentuan-ketentuan pada Pasal 10, Pasal 14, Pasal 15, Pasal 16, dan Pasal 17 Peraturan Presiden Nomor 99 Tahun 2017. Permendagri 36/2020 tersebut ditetapkan di Jakarta pada tanggal 19 Mei 2020 oleh Menteri Dalam Negeri Muhammad Tito Karnavian, yang kemudian diundangkan oleh Dirjen Peraturan Perundang-Undangan Kementerian Hukum dan HAM Widodo Ekotjahjana pada tanggal 8 Juni 2020.

Gerakan Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) dilaksanakan melalui 10 program pokok yang meliputi:

- 1) Penghayatan dan pengamalan Pancasila, berupa pembentukan dan penumbuhan karakter keluarga melalui peningkatan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya penghayatan dan pengamalan pancasila dalam semua aspek kehidupan.
- 2) Gotong royong, yaitu peningkatan kesadaran keluarga dalam membangun kerjasama antar keluarga, warga, dan kelompok masyarakat untuk mewujudkan semangat persatuan dan kesatuan bangsa.
- 3) Pangan, dalam peningkatan ketahanan pangan keluarga dengan memanfaatkan potensi dan sumber daya yang dimiliki sesuai kearifan lokal.
- 4) Sandang, berupa peningkatan penggunaan dan pemanfaatan sandang produksi dalam negeri sesuai moral budaya bangsa Indonesia.
- 5) Perumahan dan tata laksana rumah tangga, berupa peningkatan kesadaran keluarga dalam mewujudkan rumah sehat dan layak huni serta kesadaran hukum tentang kepemilikan rumah.
- 6) Pendidikan dan keterampilan, berupa peningkatan kesadaran keluarga dalam peningkatan pendidikan dan keterampilan untuk mewujudkan sumber daya manusia yang berkualitas dan berdaya saing.
- 7) Kesehatan, berupa penumbuhan kesadaran terhadap keluarga dalam peningkatan derajat kesehatan keluarga dan lingkungan dengan menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat.
- 8) Pengembangan kehidupan berkoperasi, berupa penumbuhan kesadaran keluarga dalam peningkatan taraf hidup keluarga melalui kehidupan berkoperasi dan pengembangan ekonomi lainnya.
- 9) Kelestarian lingkungan hidup, berupa penumbuhan kesadaran terhadap keluarga dalam meningkatkan kualitas lingkungan hidup dan kawasan pemukiman yang sehat.
- 10) Perencanaan sehat, berupa penumbuhan dan peningkatan kesadaran keluarga terhadap perencanaan kehidupan menuju keluarga berkualitas.

Kesepuluh program pokok tersebut dikelompokkan ke dalam beberapa kelompok kerja, yaitu:

- 1) Pokja I terdiri dari program penghayatan dan pengamalan Pancasila serta program gotong royong
- 2) Pokja II terdiri dari program pendidikan dan keterampilan serta program pengembangan kehidupan berkoperasi
- 3) Pokja III terdiri dari program pangan, program sandang, dan program perumahan dan tata laksana rumah tangga
- 4) Pokja IV terdiri dari program kelestarian lingkungan hidup, program perencanaan sehat dan program kesehatan.

Dengan 10 program pokok PKK tersebut diharapkan dapat mewujudkan kesejahteraan

masyarakat yang dimulai dari kesejahteraan keluarga.

Kecamatan Kelua Kabupaten Tabalong terdiri dari 11 desa dan 1 kelurahan. Di setiap desa terdapat Gerakan PKK termasuk di desa Masintan yang bertujuan membina dan membimbing agar tercipta keluarga yang sehat sejahtera, maju dan mandiri. Di desa Masintan terdiri dari 8 RT dengan jumlah penduduk sebesar 2.246 jiwa dengan jumlah laki-laki 1.129 dan jumlah perempuan sebesar 1.117, yang mana dari jumlah tersebut terdapat 16 orang yang menjadi kader gerakan PKK di desa Masintan. Setiap bidang memiliki tugas dan fungsinya masing-masing. Gerakan Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) pada Pokja II terdiri dari program pendidikan dan keterampilan serta program pengembangan kehidupan berkeoperasi.

Dari hasil pengamatan, Pokja II dalam gerakan Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) desa Masintan di bidang pendidikan memiliki kegiatan selama satu tahunnya. Kegiatan tersebut terdiri dari kegiatan Bina Keluarga Balita (BKB) yang bekerjasama dengan program posyandu dengan memberikan pengetahuan dan keterampilan kepada orang tua seperti dalam hal pola asuh dan pentingnya pendidikan anak 12 tahun. Kegiatan tersebut dilakukan setiap bulan sekali berbarengan dengan kegiatan posyandu. Selain itu, Pokja II dalam bidang pendidikan melakukan kegiatan temu kader dengan guru PAUD dalam hal sharing mengenai pendidikan anak usia dini di desa Masintan yang dilakukan tiga kali setahun untuk mengetahui perkembangan anak-anak di desa Masintan sekaligus penyaluran alat peraga guna menunjang pendidikan anak usia dini. Tidak seperti kegiatan yang di rancang kader untuk melakukan kegiatan sharing 3 kali setahun ke PAUD, kadernya hanya melakukan sekali saja dalam setahunnya ke PAUD dikarenakan kesibukan akan kegiatan lain dari tiap anggota kader Pokja II. Dalam kegiatan keterampilan bagian Pokja II di desa Masintan memiliki kegiatan yaitu mengadakan pelatihan membuat inovasi berbagai cemilan seperti pembuatan tapai, kerupuk, minuman dari jagung, dll, yang bertujuan mengembangkan kreativitas masyarakat desa Masintan. Kegiatan ini dilakukan minimal dua kali dalam setahun bersama dengan Dinas Ketahanan Pangan dan Perikanan (DKPP). Namun untuk kegiatan pelatihan untuk menjahit, komputer belum pernah dilakukan untuk masyarakat desa Masintan. Sedangkan program dalam pengembangan kehidupan berkeoperasi di desa Masintan tidak pernah berjalan. Hal ini dikarenakan kurang aktifnya anggota kader dalam mengenalkan dan mengajak masyarakat sehingga masyarakat kurang berminat dalam kegiatan tersebut. Karena keterbatasan beberapa hal tersebut, Pokja II dalam gerakan Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) yang ada di desa Masintan belum berjalan dengan optimal.

Sehubungan dengan uraian program yang menjadi masalah diatas, sehingga dari observasi awal peneliti dapat menyimpulkan bahwa fenomena masalah yang ada, yaitu:

1. Penyebaran informasi belum maksimal dikarenakan masih terdapat masyarakat yang tidak tahu dan terlambat menerima informasi mengenai kegiatan yang diadakan oleh PKK termasuk kegiatan Pokja II. (*Sumber data dari desa Masintan*)
2. Kurangnya partisipasi masyarakat ikut berkegiatan dalam gerakan Pokja II dikarenakan tuntutan akan kebutuhan hidup sehingga masyarakat lebih memprioritaskan pekerjaan mereka yang mana mayoritas pekerjaan masyarakat desa bertani sehingga masyarakat banyak menghabiskan waktunya di sawah. (*Sumber data dari desa Masintan*)
3. Pelaksanaan program yang belum maksimal dalam memajukan desa dikarenakan kurangnya kesadaran kadernya dengan tugas-tugasnya, termasuk ketua PKK yang kurang aktif. Seperti dalam kegiatan PKK di kecamatan sering diwakilkan oleh kader lainnya serta ada program dari Pokja II yang tidak lagi berjalan yaitu program mengenai koperasi. (*Sumber data dari PKK Kecamatan dan dari desa Masintan*)

Berdasarkan uraian yang melatarbelakangi hal tersebut, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih dalam dengan judul **“EFEKTIVITAS PROGRAM POKJA II PADA GERAKAN PEMBERDAYAAN KESEJAHTERAAN KELUARGA (PKK) DI DESA MASINTAN KECAMATAN KELUA KABUPATEN TABALONG”**.

METODE

Dalam peneliti ini penulis menggunakan pendekatan dengan penelitian kualitatif dengan tipe deskriptif kualitatif. Adapun teknik pengumpulan data yang penulis gunakan adalah observasi, wawancara, dan juga dokumentasi. Sumber data diambil melalui penarikan sampel secara *purposive sampling* yang informan sebanyak 10 orang. Setelah semua data terkumpul maka akan dilakukan analisis melalui cara reduksi data, serta penyajian data, dan verifikasi untuk penarikan kesimpulan.

PEMBAHASAN

1) Efektivitas Program Pokja II Pada Gerakan Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) Di Desa Masintan Kecamatan Kelua Kabupaten Tabalong

1. Keberhasilan Program

a. Program Kerja

Program kerja belum efektif. dikarenakan hanya dalam bidang pendidikan yang berjalan rutin hanya kegiatan Bina Keluarga Balita (BKB) di setiap kegiatan posyandu, sedangkan kegiatan sharing ke guru-guru PAUD hanya dilakukan satu kali saja tidak seperti yang direncanakan. Dalam bidang keterampilan juga kurang berjalan maksimal dikarenakan hanya dilakukan sesekali kali saja. Kemudian untuk koperasi yang tidak berjalan lagi dikarenakan kurang berminatnya masyarakat dan terdapat pemikiran dari masyarakat tentang dana yang tidak perlu dikembalikan jika melakukan peminjaman.

b. Kerjasama

Di desa Masintan untuk indikator kerjasama Pokja II pada gerakan PKK cukup efektif, dikarenakan masih kurangnya melibatkan beberapa pihak untuk bekerjasama menciptakan inovasi yang lebih maju dan masih terdapat kader serta masyarakat yang tidak ikut andil membantu karena aktivitas lain.

2. Keberhasilan Sasaran

a. Ketepatan Sasaran

Ketepatan sasaran program cukup efektif, karena sasaran yang diinginkan sudah sesuai dalam hal pendidikan dan keterampilan, sedangkan untuk program kehidupan berkoperasi tidak terpenuhi akan sasaran yang diinginkan pemerintah.

3. Kepuasan Terhadap Program

a. Pemenuhan Kebutuhan Pengguna

Kesimpulannya sudah efektif, karena untuk memenuhi kebutuhan dilakukan perancangan yang matang dan koordinasi oleh pihak terkait seperti kader PKK dan aparat desa sehingga terpenuhi dengan baik.

b. Kualitas Yang Dihasilkan

Kesimpulan hasil wawancara dan observasi di desa Masintan menunjukkan bahwa kualitas yang dihasilkan program Pokja II pada gerakan PKK di desa Masintan cukup efektif, karena kebutuhan yang selalu diusahakan untuk terpenuhi dan kegiatan yang

dilakukan sesuai dengan arahan dari atas. Tetapi kenyataannya masih terdapat program yang tidak terlaksana sehingga untuk kualitas belum tercapai sepenuhnya.

Dari sub variabel kepuasan program Pokja II pada gerakan PKK di desa Masintan cukup efektif. Mengenai indikator pemenuhan kebutuhan pengguna di desa Masintan sudah efektif, karena kebutuhan masyarakat sebelum diadakan kegiatan di rancang dengan matang. Kemudian dikoordinasikan dengan pihak terkait untuk pemenuhan kebutuhan agar terpenuhi dengan baik. Indikator tentang kualitas yang dihasilkan PKK di desa Masintan juga cukup efektif karena ada program koperasi yang tidak berjalan lagi sehingga untuk kualitas belum tercapai.

4. Tingkat *Input* dan *Output*

a. Sarana dan Prasarana

Kesimpulan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi menunjukkan bahwa sarana dan prasarana program Pokja II pada gerakan PKK di desa Masintan sudah efektif, karena fasilitas yang dimiliki sudah terpenuhi seperti gedung, meja, buku administrasi, dll.

b. Dana

Kesimpulan hasil wawancara dan observasi menunjukkan bahwa dana yang diberikan untuk program Pokja II pada gerakan PKK di desa Masintan sudah efektif, karena dana yang di dapat sesuai dengan hasil rancangan anggaran biaya yang mana dibuat sebelum diadakan kegiatan dan desa memiliki dana tersendiri dari pusat untuk pembangunan desa baik fisik maupun nonfisik. Sehingga dana untuk kegiatan PKK disesuaikan berdasarkan kebutuhan yang dianggarkan kader-kader PKK. Selain itu pendanaan program PKK juga sudah sesuai dengan Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 36 Tahun 2020 pada pasal 62.

c. Pelaksanaan Program

Kesimpulan hasil wawancara dan observasi menunjukkan bahwa pelaksanaan program Pokja II pada gerakan PKK di desa Masintan belum efektif, karena masih terdapat kader yang kurang memahami tugas dan tanggung jawabnya sehingga untuk penerapan di masyarakat belum maksimal dan partisipasi yang kurang dikarenakan memiliki kegiatan yang lebih didahulukan. Selain itu dalam pelaksanaan program belum melibatkan BPD yang mana hal tersebut tercantum dalam Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 36 Tahun 2020 pada pasal 36.

d. Capaian Program

Capaian tujuan program Pokja II pada gerakan cukup efektif, karena kegiatan yang direncanakan sesuai dengan arahan yang diberikan. Untuk kegiatan seperti lomba maupun pelatihan juga diikuti, tinggal bagaimana kesadaran kadernya mengelola agar terlaksana dengan baik sesuai dengan prosedur yang ada.

Dari sub variabel tingkat *input* dan *output* program Pokja II pada gerakan PKK di desa Masintan cukup efektif. Mengenai indikator sarana dan prasarana di desa Masintan sudah efektif, karena fasilitas yang dimiliki sudah terpenuhi seperti gedung, meja, buku administrasi, dll. Indikator tentang dana yang diberikan di desa Masintan untuk kegiatan PKK juga sudah efektif, karena desa memiliki anggaran desa yang cukup besar. Namun untuk indikator pelaksanaan program di desa Masintan belum efektif, karena masih terdapat kader yang kurang memahami tugas dan tanggung jawabnya sehingga untuk penerapan di masyarakat belum maksimal. Mengenai capaian program di desa Masintan

cukup efektif, karena kegiatan yang direncanakan sesuai dengan arahan yang diberikan, tinggal bagaimana kesadaran kadernya mengelola agar terlaksana dengan baik sesuai dengan prosedur yang ada.

5. Pencapaian Tujuan Menyeluruh

a. Sosialisasi

Sosialisasi belum efektif. Hal ini dikarenakan sosialisasi dilakukan hanya di saat kegiatan PKK saja, sehingga masyarakat yang tidak hadir masih kurang memahami kegiatan PKK dan sosialisasi jarang dilakukan karena terhambat dari sulitnya mengumpulkan masyarakat keseluruhan.

b. Dukungan

Kesimpulan hasil wawancara dan observasi menunjukkan bahwa dukungan yang diberikan masyarakat terhadap pelaksanaan program Pokja II pada gerakan PKK di desa Masintan belum efektif. Hal ini dikarenakan kurangnya partisipasi masyarakat dalam berbagai kegiatan yang dilakukan PKK seperti untuk menghadiri sosialisasi ataupun kegiatan lainnya.

Dari sub variabel pencapaian tujuan menyeluruh program Pokja II pada gerakan PKK di desa Masintan belum efektif. Di desa Masintan indikator mengenai sosialisasi belum efektif, karena sosialisasi dilakukan hanya di saat kegiatan PKK saja, sehingga masyarakat yang tidak hadir masih kurang memahami kegiatan PKK. Mengenai indikator dukungan di desa Masintan juga belum efektif, karena kurangnya partisipasi masyarakat dalam berbagai kegiatan yang dilakukan PKK.

2) Faktor-faktor yang mempengaruhi Efektivitas Program Pokja II Pada Gerakan Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) Di Desa Masintan Kecamatan Kelua

a. Faktor Penghambat

1) Tidak sering melakukan pengenalan tentang program-program PKK kepada masyarakat luas

Penghambat pertama sosialisasi tentang pelaksanaan program Pokja II pada gerakan PKK di desa Masintan belum efektif untuk bisa dikatakan berhasil. Hal ini dikarenakan sosialisasi dilakukan hanya di saat kegiatan PKK saja, sehingga masyarakat yang tidak hadir masih kurang memahami kegiatan PKK dan sosialisasi jarang dilakukan karena terhambat dari sulitnya mengumpulkan masyarakat keseluruhan.

2) Masyarakat yang memiliki kesibukan di sawah dan aktivitas lainnya menjadi penyebab sulitnya mengumpulkan masyarakat untuk turut andil di setiap kegiatan

Penghambat kedua kurangnya partisipasi masyarakat dalam berbagai kegiatan yang dilakukan PKK seperti untuk menghadiri sosialisasi ataupun kegiatan lainnya.

3) Kurangnya pemahaman kader akan tugas dan tanggung jawab

Penghambat ketiga pelaksanaan program Pokja II pada gerakan PKK di desa Masintan belum efektif, karena masih terdapat kader yang kurang memahami tugas dan tanggung jawabnya sehingga untuk penerapan di masyarakat belum maksimal, dan partisipasi yang kurang dikarenakan memiliki kegiatan yang lebih didahulukan.

4) Program kerja dari koperasi yang tidak dijalankan kembali dikarenakan kurang berminat masyarakat

Penghambat keempat yaitu hanya dalam bidang pendidikan yang berjalan rutin dalam hal kegiatan Bina Keluarga Balita (BKB) di setiap kegiatan posyandu, sedangkan kegiatan sharing ke guru-guru PAUD hanya dilakukan satu kali saja tidak seperti yang

dirancangkan. Dalam bidang keterampilan juga kurang berjalan maksimal dikarenakan hanya dilakukan sesekali kali saja. Kemudian untuk koperasi yang tidak berjalan lagi dikarenakan kurang berminatnya masyarakat dan terdapat pemikiran dari masyarakat tentang dana yang tidak perlu dikembalikan jika melakukan peminjaman.

b. Faktor Pendukung

1) Memiliki tempat sekretariat PKK yang strategis bagi masyarakat di Desa Masintan

Faktor pendukung pertama menunjukkan bahwa sarana dan prasarana program Pokja II pada gerakan PKK di desa Masintan sudah efektif, karena fasilitas yang dimiliki sudah terpenuhi seperti gedung, meja, buku administrasi, dll.

2) Dana yang terpenuhi untuk pelaksanaan program PKK di desa Masintan

Faktor pendukung kedua ada dana yang diberikan untuk program Pokja II pada gerakan PKK di desa Masintan sudah efektif, karena dana yang di dapat sesuai dengan hasil rancangan anggaran biaya yang mana dibuat sebelum diadakan kegiatan dan desa memiliki dana tersendiri dari pusat untuk pembangunan desa baik fisik maupun nonfisik. Sehingga dana untuk kegiatan PKK disesuaikan berdasarkan kebutuhan yang dianggarkan kader-kader PKK.

SIMPULAN

Efektivitas Program Pokja II Pada Gerakan Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) Di Desa Masintan Kecamatan Kelua belum efektif. Hal tersebut dikarenakan: Sub variabel dari keberhasilan program belum efektif. Indikator tentang program kerja Pokja II pada gerakan PKK di desa Masintan belum efektif. dikarenakan program pendidikan dan keterampilan kurang berjalan, sedangkan koperasi yang tidak berjalan lagi dikarenakan kurang berminatnya masyarakat serta terdapat pemikiran dari masyarakat tentang dana yang tidak perlu dikembalikan jika melakukan peminjaman. Kerjasama kader cukup efektif, dikarenakan keterlibatan pihak-pihak masih belum optimal dan terdapat kader maupun masyarakat yang tidak ikut andil dalam kegiatan. Sub variabel dari keberhasilan sasaran program Pokja II pada gerakan PKK di desa Masintan cukup efektif. Indikator dari ketepatan sasaran cukup efektif, karena sasaran yang diinginkan sudah sesuai dalam hal pendidikan, sedangkan untuk program keterampilan dan kehidupan berkoperasi tidak terpenuhi akan sasaran yang diinginkan pemerintah. Sub variabel kepuasan terhadap program menyatakan bahwa cukup efektif. Indikator pemenuhan kebutuhan program Pokja II pada gerakan PKK di desa Masintan sudah efektif, karena untuk memenuhi kebutuhan dilakukan perancangan yang matang dan koordinasi oleh pihak terkait seperti kader PKK dan aparat desa sehingga terpenuhi dengan baik. Indikator kualitas yang dihasilkan program Pokja II pada gerakan PKK di desa Masintan cukup efektif, karena kebutuhan yang selalu diusahakan untuk terpenuhi. Namun masih terdapat program yang tidak terlaksana. Sub variabel tingkat *input* dan *output* cukup efektif. Indikator tentang sarana dan prasarana program Pokja II pada gerakan PKK di desa Masintan sudah efektif, karena fasilitas yang dimiliki sudah terpenuhi seperti gedung, meja, buku administrasi, dll. Indikator tentang dana untuk program Pokja II pada gerakan PKK di desa Masintan sudah efektif, karena dana yang di dapat sesuai dengan hasil rancangan anggaran biaya. Indikator tentang pelaksanaan program Pokja II pada gerakan PKK di desa Masintan belum efektif karena masih terdapat kader yang kurang memahami tugas-tugasnya, partisipasi yang kurang dikarenakan memiliki kegiatan yang lebih didahulukan, dan masih terdapat masyarakat yang belum tahu semua program PKK. Indikator tentang capaian tujuan program yang sudah dilakukan oleh Pokja II pada gerakan PKK desa Masintan cukup efektif, karena kegiatan yang direncanakan sesuai dengan arahan yang diberikan, namun kesadaran kader mengelola

belum maksimal. Sub variabel mengenai pencapaian tujuan menyeluruh belum efektif. Indikator dari sosialisasi pelaksanaan program Pokja II pada gerakan PKK desa Masintan belum efektif, dikarenakan sosialisasi dilakukan hanya di saat kegiatan PKK saja, sehingga masyarakat yang tidak hadir masih kurang memahami kegiatan PKK. Indikator mengenai dukungan yang diberikan masyarakat terhadap pelaksanaan program Pokja II pada gerakan PKK di desa Masintan belum efektif, dikarenakan masih kurangnya partisipasi masyarakat dalam berbagai kegiatan yang dilakukan PKK. Faktor-faktor yang mempengaruhi terdiri dari: Faktor penghambat program PKK yaitu: *Pertama*, tidak sering melakukan pengenalan tentang program-program PKK kepada masyarakat luas. *Kedua*, masyarakat yang memiliki kesibukan di sawah dan aktivitas lainnya menjadi penyebab sulitnya mengumpulkan masyarakat untuk turut andil di setiap kegiatan. *Ketiga*, kurangnya pemahaman kader akan tugas dan tanggung jawab. *Keempat*, program kerja dari koperasi yang tidak dijalankan kembali dikarenakan kurang berminatnya masyarakat. Faktor pendukung program PKK yaitu: *Pertama*, memiliki tempat sekretariat PKK yang strategis bagi masyarakat. *Kedua*, dana yang terpenuhi untuk pelaksanaan program PKK di desa Masintan.

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, maka dapat dikemukakan saran sebagai berikut: Kepala desa Masintan agar lebih bisa mengarahkan kadernya untuk mengelola gerakan PKK untuk lebih aktif melibatkan berbagai pihak dengan cara membuka jaringan komunikasi antara kader dengan pihak-pihak lainnya dan juga mengadakan pelatihan pengembangan kemampuan komunikasi untuk meningkatkan kemampuan kader PKK dalam berkomunikasi sehingga tercipta kerjasama yang lebih luas. Ketua PKK, Ketua Pokja II maupun kader-kader lain PKK desa Masintan agar pertemuan atau sosialisasi tidak hanya dilakukan kepada kader-kadernya saja tetapi juga secara keseluruhan masyarakat desa Masintan agar mereka paham program-program PKK dan tujuan adanya program PKK. Selain itu, ketua maupun kader agar bisa mengalokasikan dana yang diberikan untuk penghargaan atau pun *reward* terhadap anggota dan masyarakat yang aktif terlibat, serta melakukan evaluasi terhadap anggota maupun program yang dijalankan. Kepada masyarakat desa Masintan agar bisa meluangkan waktunya untuk dapat berhadir di berbagai kegiatan PKK, sehingga paham tujuan dari program-program PKK dan berpartisipasi aktif memajukan desa.

DAFTAR PUSTAKA

- Anonim, 2013. Permendagri Nomor 1 Tahun 2013 Pasal 5 tentang 10 Program Gerakan Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK)
- Anonim, 2020. Permendagri Nomor 36 Tahun 2020 tentang Peraturan Pelaksanaan PP Nomor 99 Tahun 2017 Tentang Gerakan PKK
- Anggara, Sahya 2015. *Metode Penelitian Administrasi*. Bandung: CV Pustaka Setia
- Aryadi, Tadi 2020. Analisis Efektivitas Kerja Pegawai. Cirebon: CV Elsi Pro
- Bosmasa, Monica Feronica 2022. *Kepemimpinan Dan Efektivitas Kerja*. Jawa Tengah: CV Pena Persada
- Gani, dkk 2020. *Perilaku Organisasi*. Jakarta Timur: Mirqat
- Indrawijaya, Adam Ibrahim 2014. *Teori, Perilaku, dan Budaya Organisasi*. Bandung: PT. Refika Aditama
- Kartika & Handoko, 2019. *Efektivitas Pergantian Kepemimpinan Dalam Rangka Peningkatan Pelayanan Publik*. Yogyakarta: Tim LaksBang Pressindo
- Makmur, 2015. *Efektivitas Kebijakan Kelembagaan Pengawasan*. Bandung: PT Refika Aditama
- Marlida, Siti 2022. *Menjadi Muballighah Yang Efektif*. Bandung: Tim Kreatif Indonesia Emas Group

- Mesiono, 2018. *Efektivitas Manajemen Berbasis Madrasah/Sekolah*. Yogyakarta: Perkumpulan Program Studi Manajemen Pendidikan Islam (PPMPI)
- Mutiarin & Zaenudin, 2014. *Manajemen Birokrasi Dan Kebijakan Penelusuran Konsep Dan Teori*. Yogyakarta: Pustaka Belajar
- Pasolong, Harbani 2017. *Teori Administrasi Publik*. Bandung: Alfabeta
- Sawir, Muhammad 2020. *Birokrasi Pelayanan Publik Konsep, Teori, Dan Aplikasi*. Yogyakarta: Deepublish, CV Budi Utama
- Sugiyono, 2021. *Metode Penelitian Administrasi*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono, 2021. *Metode Penelitian Tindakan Komprehensif*. Bandung: Alfabeta
- Sutrisno, H. Edy 2018. *Budaya Organisasi*. Jakarta: Prenadamedia Group
- Tim Penyusun, 2022. *Pedoman Penyusunan dan Penulisan Skripsi Sarjana 1 (S1)*. Amuntai:STIA Amuntai
- Wardiah, Mia Lasmi 2016. *Teori Perilaku dan Budaya Organisasi*. Bandung: CV Pustaka Setia
- Antika & Isnaini, 2022. *Implementasi Program Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) Di Kelurahan Lebung Gajah Kecamatan Sematang Borang Kota Palembang Provinsi Sumatera Selatan*. Al-Basyar:Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam Vol 1 No 1 June 2022, Hal: 11
- Chandra, dkk 2022. *Peran Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) dalam Pencegahan Stunting*. Jurnal Pekerja Sosial Vol 4 No. 2 Hal:107-123
- Jovani, Audra 2016. *Belajar Dari Desa:PKK Sebagai Organisasi Gerakan Perempuan*. Aristo, 4(1), 146-157
- Meleru, dkk 2022. *Efektivitas Program Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) Desa Dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat Di Desa Taloare Kecamatan Manganiru Kabupaten Kepulauan Sangihe*. Jurnal Governance Vol 2 No. 1 Hal 1-11
- Zahra & Arifin, 2021. *Efektivitas Program Pemberdayaan Wanita Di Desa Barimbun Kecamatan Tanta Kabupaten Tabalong (studi kasus usaha peningkatan pendapatan keluarga)*. Jurnal STIA Tabalong Vol 4 No. 2 Hal 1143-1159
- Dewi, Neneng Rahayu Prima 2022. *Implementasi Program Kerja PKK (Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga) Dalam Pemberdayaan Ekonomi Rumah Tangga Di Desa Ujungbatu Timur Kabupaten Rokan Hulu*. Skripsi Sarjana (S1) Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau
- Fikriah, Nuriatul 2023. *Implementasi Program Kesejahteraan Keluarga (PKK) Di Desa Banua Binjai Kecamatan Barabai Kabupaten Hulu Sungai Tengah*. Skripsi Sarjana (S1) Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi (STIA) Amuntai
- Husnawati, Diah 2017. *Efektivitas Program Pemberdayaan Dan Kesejahteraan Keluarga (PKK) Dalam Ekonomi Keluarga (studi kasus di desa Bumi Raharjo Kecamatan Bumi Ratu Nuban Kabupaten Lampung)*. Skripsi Sarjana (S1) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro
- Mardiah, Risna 2022. *Efektivitas Pelaksanaan Program PKK (Pemberdayaan Dan Kesejahteraan Keluarga) Di Nagari Salareh Aia Kabupaten Agam*. Skripsi Sarjana (S1) Universitas Negeri Padang
- Rusiana, 2023. *Efektivitas Program Kampung KB Mengenai Keluarga Berencana dan Ketahanan Keluarga di Desa Jimamun Kecamatan Lampihong*. Skripsi Sarjana (S1) Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi (STIA) Amuntai
- Safitri, 2023. *Efektivitas Pelaksanaan Program Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga Pemberdayaan Dan Kesejahteraan Keluarga (UP2K-PKK) Di Kecamatan Pugaan Kabupaten*



Tabalong (Studi Kasus Desa Tamunti Dan Desa Pugaan). Skripsi Sarjana (S1) Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi (STIA) Amuntai

Yulianti, 2016. Efektivitas Organisasi Dalam Program Inovasi Kelurahan (PIK) Di Kelurahan Mariana Kecamatan Pontianak Kota. Skripsi Sarjana (S1) Universitas Tanjungpura Pontianak.